

Tata kelola agroeduwisata di kampung Pasir Angling dan taman Bincarung, desa Suntenjaya

Endah Djuwendah¹, Elly Rasmikayati², Bobby Rachmat Saefudin², O. Hasbiansyah³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Indonesia

²Fakultas Pertanian, Universitas Al Ma'soem, Indonesia

³Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia

Penulis korespondensi : Endah Djuwendah

E-mail : endah.djuwendah@unpad.ac.id

Diterima: 20 Mei 2024 | Direvisi: 05 Juni 2024 | Disetujui: 06 Juni 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Agroeduwisata perpaduan antara konsep agrowisata dan edukasi. Agroeduwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kreatif dibidang pertanian yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kampung Pasir Angling desa Suntenjaya memiliki panorama keindahan alam sehingga cocok untuk dikembangkan menjadi desa agroeduwisata. Terdapat dua kelompok sadar wisata (Pokdawis) yang mengelola agroeduwisata di Kampung Pasir Angling yaitu Pokdarwis Pasir Angling dan Pokdarwis Taman Bincarung. Namun, keberadaan dua Pokdarwis malah memunculkan permasalahan berupa kurangnya komunikasi dan kerjasama dalam pengelolaan wisata di Kampung Pasir Angling. Berdasarkan hal tersebut tujuan pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan kendala dalam pengembangan agroeduwisata dan menganalisa sistem tata Kelola wisata di Kampung Pasir Angling. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah pemberdayaan partisipatif dengan teknis wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), penyuluhan dan pendampingan yang melibatkan peran serta mitra secara aktif, pengabdian ini melibatkan Pokdarwis, karang taruna dan kelompok usaha bersama (KUB) kuliner. Secara umum tata kelola wisata di Kampung Pasir Angling sudah baik terlihat dengan adanya atribut wisata berupa tanda penunjuk arah, papan denah wisata, dan arah evakuasi bencana. Selain itu, Pengabdian ini berhasil mengidentifikasi potensi dan kendala yang dihadapi Pokdarwis dalam pengelolaan agroeduwisata. Berdasarkan hasil identifikasi kendala yang dihadapi oleh dua Pokdarwis tersebut adalah komunikasi yang kurang lancar antar pihak pengelola serta kurangnya alat bantu komunikasi. Sedangkan kendala yang dihadapi Pokdarwis Taman Bincarung adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Buper Taman Bincarung karena belum jelasnya aturan dan perizinan pengelolaan wisata Taman Bincarung yang belum selesai. Harapannya hasil pengabdian ini dapat menjadi acuan pihak Kampung Pasir Angling dalam mengembangkan agroeduwisatanya.

Kata kunci: agroeduwisata; desa wisata; kendala; pokdarwis; tata kelola

Abstract

Agroedu Tourism The Combination of the Concept of Agro -Tourism and Education. Agroeduisim is one of the potential of the creative economy in the field of agriculture that can improve the welfare of its people. Kampung Pasir Angling Suntenjaya Village has a panoramic view of natural beauty so it is suitable to be developed into an agroedu tourism village. There are two Tourism Awareness Groups (Pokdawis) that manage agroeduisim in the angling sand village, namely pokdarwis sand angling and pokdarwis park bincarung. However, the existence of two pokdarwis actually raised problem in the form of lack of communication and cooperation in the management of tourism in Kampung Pasir Angling. Based on this, the purpose of this service is to identify the potential and obstacles in the development of agroeduisim and analyze the tourism governance system in Kampung Pasir Angling.

The method used in this service is participatory empowerment with interview technical, focus group discussion (FGD), counseling and assistance involving the participation of partners actively, this service involves pokdarwis, Youth Organization and Culinary Joint Business Group (CUB). In General, Tourism Governance in Kampung Pasir Angling has been like well with the presence of tourist attributes in the form of directions, tourist planning boards, and the direction of disaster evacuation. In addition, this dedication succeeded in identifying the potential and obstacles faced by pokdarwis in agroeduwis management. Based on the results of the identification of the constraints faced by the two pokdarwis are substandard communication between the managers and the lack of communication aids. While the obstacles faced by Pokdarwis Taman Bincarung are the Low Participation of the Community in the Development of Taman Taman Tourism because the rules and licensing of Bincarung Park Tourism Management are not finished finished. It is hoped that the results of this service can be a reference for the angling sand village in developing its agroeduwis.

Keywords: agro-education; tourism village; constraint; pokdarwis; governance

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur masyarakat dengan tata cara dan tradisi yang ada di desa tersebut menurut Zakaria and Suprihardjo 2014 dalam (Prayogi, Suthanaya, & Sari, 2022). Pengembangan atas desa wisata merupakan suatu keniscayaan karena dengan berkembangnya desa wisata maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Langkah awal dalam proses pengembangan desa wisata adalah melakukan Analisa terkait potensi dan kendala yang dihadapi suatu desa wisata, seperti yang dilakukan pada penelitian Fitrianto et al. (2020); Andajani, Widjaja, and Prihartiningrum (2017); Novikarumsari and Amanah (2019); Djuwendah and Giffary (2023). Sumber daya alam (natural resources) suatu wilayah dapat menjadi daya tarik wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Sumber daya budaya (cultural resources) dapat menjadi pesona bagi kebanyakan wisatawan yang ingin mempelajari atau memahami budaya dari suatu masyarakat di destinasi wisata. Perpaduan antara alam dan budaya (cultural and natural resources) adalah potensi yang dapat menjadi alasan wisatawan melakukan perjalanan ke destinasi wisata dan meninggalkan daerah asal mereka untuk sementara waktu untuk tujuan wisata (Junaid & Salim, 2019).

Pengembangan desa wisata dengan konsep agroeduwisata merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing daerah. Rencana pengembangan desa wisata difokuskan pada pengembangan wisata alam, wisata agro, dan wisata budaya, dengan mempertimbangkan potensi dan permasalahan yang ada di desa wisata. (Loziska, Zahra, & Atharikusuma, 2024). Menurut Novikarumsari and Amanah (2019) agroeduwisata merupakan bentuk pariwisata dengan konsep berwisata sambil belajar tentang pertanian yang melibatkan wisatawan berpartisipasi dalam aktivitas pertanian secara berkelanjutan dengan tujuan memenuhi kesenangan dan pemberian edukasi mengenai teknologi agribisnis dan sarana promosi produk pertanian dan budaya lokal. Agroeduwisata dinilai dari gabungan dari dua konsep yaitu agrowisata dan edukasi. Agrowisata merupakan istilah dari wisata pertanian dengan serangkaian aktivitas dalam memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian. Edukasi merupakan aktivitas dalam pengembangan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman (Ningsih, Katsuri, & Meirlyn, 2023). Agroeduwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kreatif pada sektor pertanian yang dapat memberikan dampak positif diantaranya: memberikan nilai tambahan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat agribisnis; mendorong peningkatan kinerja pengelolaan aset-aset agribisnis milik masyarakat, swasta dan pemerintah; meningkatkan nilai jual produk agro; dan berkembangnya sumber-sumber pendapatan baru yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat (Loziska et al., 2024).

Kampung Pasir Angling desa Suntenjaya berlokasi di kaki Gunung Bukit Tunggul memiliki panorama keindahan alam dan sosial budaya yang menjadi daya tarik wisata potensial untuk

dikembangkan menjadi desa agroeduwisata. Pemanfaatan potensi sektor pertanian, peternakan dan kehutanan yang memadukan aspek pendidikan dan aktivitas wisata sejalan dengan konsep pembangunan pertanian dan pariwisata berkelanjutan. Keberadaan agroeduwisata kampung Pasir Angling merupakan gagasan dari para pemuda untuk menjadikan kampungnya sebagai kampung wisata. Sayangnya pada awal gagasan ini disosialisasikan, banyak masyarakat desa yang belum setuju akan program desa wisata yang hendak dilaksanakan di Kampung Pasir Angling. Namun, inisiator desa wisata tersebut terus melakukan sosialisasi di berbagai pertemuan di desa, misalnya pertemuan arisan, pertemuan RT, pertemuan RW maupun pertemuan yang diadakan kampung setempat.

Dalam pengelolaan desa agroeduwisata, pengelola dan seluruh komponen desa harus mengetahui secara detail terkait karakteristik desanya, serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki desa tersebut, sehingga fokus pengelolaan desa wisata dapat disesuaikan dengan daya tarik yang akan disajikan atau diberikan pada wisatawan yang berkunjung (Jannah & Suryasih, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Djuwendah et al. (2023), terdapat dua kelompok sadar wisata (Pokdawis) di Kampung Pasir Angling yaitu Pokdarwis Pasir Angling dan Pokdarwis Taman Bincarung. Perbedaan Pokdarwis ini didasari dari keinginan masyarakat Kampung Pasir Angling untuk membedakan wilayah wisata hutan; wisata Perkemahan Taman Bincarung; dan kampung wisata yang meliputi perkampungan dengan berbagai aktivitasnya seperti usaha pertanian, perkebunan, peternakan dan usaha pengolahan hasil pertanian (kuliner).

Namun, keberadaan dua Pokdarwis di Kampung ini tidak menjamin tata kelola wisatanya bebas dari permasalahan berupa kurangnya komunikasi dan kerjasama dalam pengelolaan Wisata di Kampung Pasir Angling. Permasalahan ini harus diselesaikan dengan baik, karena berdasarkan pengabdian terdahulu diketahui bahwa pengembangan strategi komunikasi dari pokdarwis dapat meningkatkan kunjungan dari wisatawan (Rifa'i, 2021). Oleh karena itu kolaborasi antara masyarakat, Pokdarwis dan pimpinan desa perlu dilaksanakan sebaik mungkin dalam pengelolaan agroeduwisata di Kampung Pasir Angling Desa Suntenjaya. Selain itu pemahaman pengelola wisata dalam beberapa aspek, seperti tata kelola, promosi, manajemen keuangan dan pembukuan usaha diperlukan agar pengelolaan agroeduwisata berbasis masyarakat sesuai dengan potensi sumberdaya lokal.

Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala dalam pengembangan agroeduwisata, menganalisa sistem tata Kelola wisata di Kampung Pasir Angling serta meningkatkan pengetahuan Pokarwis dalam pengelolaan agroeduwisata. Diharapkan Pengabdian ini dapat membantu menyadarkan seluruh komponen masyarakat tentang pentingnya tata kelola agroeduwisata Kampung Pasir Angling Desa Wisata Suntenjaya supaya dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan, bermanfaat bagi masyarakat lokal dan berkelanjutan.

METODE

Pengabdian dilaksanakan di Kampung Pasir Angling Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat berlangsung pada bulan Januari tahun 2023. Mitra yang menjadi sasaran kegiatan adalah pelaku agroeduwisata yang tergabung dalam komunitas Pokdarwis, karang taruna dan kelompok usaha bersama (KUB) kuliner yang berjumlah 28 orang. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah pemberdayaan partisipatif dengan teknis wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), penyuluhan dan pendampingan yang melibatkan peran serta mitra secara aktif. FGD merupakan suatu proses pengumpulan informasi dari suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Farida, 2016). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran wisata serta partisipasi masyarakat kampung Pasir Angling dalam memanfaatkan potensi sumberdaya lokal melalui agroeduwisata. Rincian tahapan pelaksanaan kegiatan diuraikan pada Gambar 1.

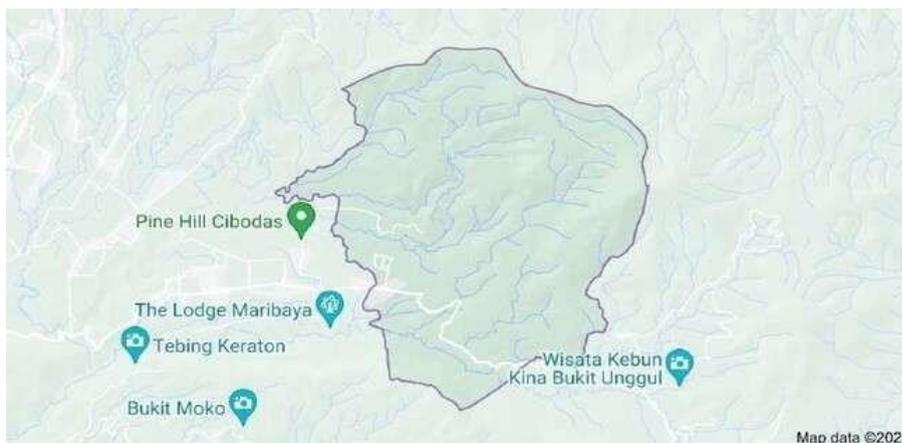


Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian ini diawali dengan tahap persiapan yang dilakukan oleh Tim pengabdian. Rangkaian aktifitas yang dilakukan adalah menginisiasi program, observasi lingkungan, mengurus perijinan, menyusun kuesioner untuk wawancara, koordinasi dengan pihak Kampung. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa aktifitas wawancara dan FGD dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan agroeduwisata Kampung Pasir Angling. Sosialisasi dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan diberikan kepada pelaku agroeduwisata yaitu Pokdarwis, karang taruna dan pelaku ekonomi kreatif yang tergabung dalam kelompok usaha bersama. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara tidak langsung dengan cara melihat ketercapaian target pengabdian selama proses kegiatan berlangsung dan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agroeduwisata menjadi tren yang tengah diminati wisatawan milenial baik lokal maupun mancanegara. Agroeduwisata menjadi sebuah peluang usaha karena merupakan cara baru yang bisa dilakukan oleh petani untuk mendapatkan penerimaan selain dari menjual hasil pertaniannya melalui jasa pariwisata. Adanya agroeduwisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat perdesaan serta menjadi daya tarik masyarakat perkotaan untuk mempelajari tentang aktifitas pertanian dan pelestarian sumberdaya alam.



Gambar 2. Denah Wilayah Desa Suntenjaya, Kecamatan lembang, Kabupaten Bandung Barat.

Kampung Pasir Angling Desa Suntenjaya memiliki potensi agroeduwisata beragam dengan kondisi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan budaya yang mendukung. Kampung ini memiliki banyak wisata seperti wisata alam, wisata budaya dan wisata pertanian Curug Luhur Cibodas, Wisata Budaya Jaipongan dan Pencak Silat, Wisata Peternakan Domba dan Pemerahan Susu Sapi, Wisata Petik Buah Stroberi, Taman Bumi Perkemahan Bincarung, dan ekonomi kreatif kuliner

seperti Sale Pisang Angling, Permen Karamel Angling, Kopi Angling dan Lemon Slice yang digunakan sebagai soevenir pendukung wisata (Djuwendah et al., 2023).

Observasi Potensi dan Kendala Pengembangan Agroeduwisata Kampung Pasir Angling

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat tahapan persiapan kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh data potensi dan kendala dalam pengembangan agroeduwisata kampung Pasir Angling seperti tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Potensi dan Kendala Pengembangan Agroeduwisata Kampung Pasir Angling

Aspek	Potensi	Kendala
Sumberdaya Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Sentra produksi sayuran, tanaman hias dan buah-buahan • Berbatasan Wilayah konservasi Bandung Utara dengan keindahan landskap • Agroklimat (suhu/tofografi/curah hujan) • Sumberdaya air yang melimpah • Agroeduwisata pertanian • Agroeduwisata peternakan sapi perah, domba, Cacing <i>Lumbricus rubelus</i> serta pengolahan kotoran hewan • Bumi perkemahan (Buper) Taman Bincarung • Curug Cibodas dan Curug Luhur 	<ul style="list-style-type: none"> • Titik nol Cikapundung sebagai konservasi alam membatasi pemanfaatan lahan untuk agroeduwisata • Rawan longsor dan gempa karena berada di sesar Lembang
Sumberdaya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat perdesaan bermata pencaharian utama bertani dan beternak • banyak petani millenial yang menerapkan teknologi smart farming 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan dan pengetahuan pengelolaan wisata terbatas • Mainset meningkat-kan produktifitas usahatani • Kurangnya implemen-tasi sapta pesona wisata
Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • memiliki camping ground, traking dan hiking • teknologi Smart farming • koperasi susu bandung utara (KPBU) • Homestay 	<ul style="list-style-type: none"> • banyak jalan sempit dan berlubang • sinyal internet terbatas
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • kelompok tani/wanita tani/kelompok peternak • kelompok usaha bersama kuliner • Terdapat sanggar seni dan budaya sunda • Balai besar penyuluhan Pertanian Lembang • Budaya Gotong royong(hajat lembur dan hajat cai) 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dua Pokdarwis dalam satu wilayah membuat tupoksi pengelolaan wisata di Kampung Pasir Angling tumpang tindih • Perizinan Pokdarwis Kampung Pasir Angling masih dalam tahap pengajuan ke Desa

Sumber : hasil observasi dan wawancara (diolah)

Warga masyarakat dan pihak terkait mendukung kegiatan observasi objek-objek wisata dengan cara memberikan izin tim pengabdian untuk melihat langsung obyek wisata di lapangan. Kesediaan ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Pasir Angling dan Taman Bincarung untuk diwawancarai dan terbuka terhadap kritik dan saran terkait tata kelola wisata menunjukkan ketua mendukung dan berpartisipasi terhadap kegiatan pengembangan agroeduwisata. Hal ini mempermudah tim pengabdian dalam menghimpun informasi penting yang berhubungan dengan tata kelola pariwisata di Kampung Pasir Angling.



Gambar 3. Observasi dan wawancara dengan Pelaku Agroeduwisata di Kampung Pasir Angling

Sosialisasi Tatakelola Agroeduwisata Kampung Pasir Angling

Sosialisasi dimulai dengan cara pemaparan materi yang divisualisasikan menggunakan power poin. Selanjutnya dilakukan diskusi terkait hasil analisa potensi dan kendala serta pengelolaan destinasi wisata Kampung PsirAngling. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari di Aula desa Suntenjaya. Partisipasi masyarakat dalam acara ini cukup tinggi terlihat dari kehadiran dan keaktifan para peserta dalam berdiskusi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dihadiri oleh Ketua dan anggota Pokdarwis, aparat desa Suntenjaya, pelaku usaha ekonomi kreatif dan dua orang pemberdaya masyarakat dari yayasan Walungan Bandung.



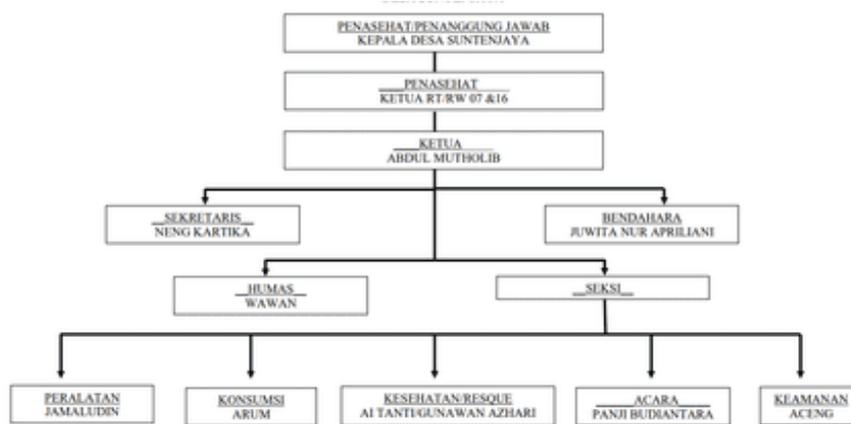
Gambar 4 Sosialisasi dan Penyuluhan Tata Kelola Agroeduwisata

Tata kelola agroeduwisata di kampung Pasir Angling dan taman Bincarung, desa Suntenjaya

Sistem Tata Kelola Destinasi Wisata Kampung Pasir Angling

Tata kelola destinasi wisata adalah sebuah konsep yang menyeimbangkan penerapan nilai etika, estetika, dan ekonomi serta lokalitas untuk menciptakan kualitas berwisata yang inklusif bagi masyarakat serta lingkungan setempat (Kurniawan et al., 2024). Menurut Sanjaya et al. (2023), tata kelola destinasi wisata perlu diperhatikan guna meminimalisir dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif dari suatu kegiatan pariwisata.

Pengelolaan potensi pariwisata suatu wilayah tidak terlepas dari keberadaan Pokdarwis. Pokdarwis atau kelompok Sadar Wisata merupakan elemen penting yang menjadi pengelola pariwisata serta pencetus ide kreatif dan inovasi dalam hal pengembangan desa wisata sehingga sektor wisata dapat berkembang (Salsabila & Puspitasari, 2023). Pokdarwis berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata. Menurut Renaldi and Murdianto (2022), pokdarwis pada hakikatnya bertanggungjawab dalam pelaksanaan semua kegiatan kepariwisataan yang sesuai dengan potensi dan karakteristik daerahnya masing-masing. Begitu pula dengan tata kelola agroeduwista kampung Pasir Angling dikelola oleh pokdarwis yang memiliki struktur organisasi seperti tersaji pada Gambar 5.



Gambar 5. Struktur Organisasi Pokdarwis Kampung Pasir Angling Desa Suntejaya
sumber : data lapangan, diolah (2023)

Potensi wisata yang dikelola oleh Pokdarwis Kampung Pasir Angling mencakup tiga bagian, yaitu: (1) agroeduwisata berbasis pertanian : perkebunan kopi, kebun stroberi Ihya Al Ghazali, kebun konyal, dan kebun anggur, (2) agroeduwisata berbasis peternakan : peternakan kambing, peternakan sapi serta peternakan cacing, (3) agroeduwisata berbasis pengolahan hasil pertanian : lemon slice, kopi, karamel dan sale pisang

Strategi pengelolaan Pokdarwis Kampung Pasir Angling dalam mengembangkan ketiga potensi wisata tersebut sudah berjalan secara baik, terlihat dengan adanya rumah singgah (pondok wisata, *homestays*) di setiap potensi wisata Kampung Pasir Angling. *Homestays* merupakan tempat langsung bagi setiap potensi wisata dan menyatu dengan rumah masyarakat, sehingga jelas terlihat tradisi dan budaya asli dari Kampung Pasir Angling. Alur proses pengelolaan kunjungan wisatawan berkunjung dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

- Wisatawan ditempatkan di satu tempat atau biasanya di Balai Pertemuan RW 16. Mereka mendapatkan penjelasan dari pengelola agroeduwisata mengenai kegiatan pertanian yang ada di kampung Pasir Angling mulai dari proses panen hingga pasca panennya serta diberikan cinderamata produk hasil pertanian.
- Wisatawan dibagi dalam kelompok kecil 10 s.d 30 orang lalu diajak melihat langsung proses pemberian pakan dan pemerahan susu kambing dan sapi.

- Jika sedang berlangsung prose produksi pengilahan kuliner lokal seperti pembuatan karamel susu, pengolahan kopi, slice lemon atau sale pisang, wisatawan dapat melihat langsung proses produksi tersebut sambil mencoxa mencicipinya. Namun jika sedang tidak berproduksi, mereka dapat membeli produk yang sudah jadi dari stand yang disediakan di Balai Pertemuan RW 16.

Paket wisata yang sudah berjalan selama ini adalah Kebun Stroberi (Taman Baca Bale Ihya Al Ghazali), Kandang Kambing dan Sapi, Kawasan Limbah Ternak, Rumah Tangga Integrated Farming, Kebun Kopi, Produksi Permen Karamel Angling, serta Produksi Sale Pisang. Harga paket wisata tersebut adalah Rp215.000/orang. Bagi wisatawan yang akan melakukan *live in* dibebani tambahan biaya untuk penginapan dan makan.

Pokdarwis berkolaborasi dengan karang taruna Kampung Pasir Angling berbagi peran dalam pengelolaan agroeduwisata ada yang bertugas sebagai petugas tiketing, tour guide, tukang parkir, pelaku seni pertunjukan, pengelola kebersihan dan penyediaan makanan. Adapun pendapatan yang didapat oleh masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan wisata berkisar Rp 50.000 hingga Rp100.000 per orang.

Terdapat kendala yang dihadapi Pokdarwis yang dapat berpengaruh terhadap tatakelola agroeduwisata kampung pasir Angling diantaranya komunikasi antar pengelola yang masih tidak intens, sehingga masih terjadi miskomunikasi, peralatan pendukung komunikasi, seperti *walkie talkie* dan pengeras suara jumlahnya masih kurang serta terbatasnya penggunaan media promosi agroeduwisata.

Sistem Tata Kelola Destinasi Wisata Bumi Perkemahan Taman Bincarung

Menurut ketua Pokdarwis Bapak Cecep, bumi perkemahan (Buper) Taman Bincarung sudah beroperasi sejak tahun 2016, namun baru mendapatkan surat legalitas dari Perhutani pada tahun 2020. Pengelolaan destinasi wisata ini dilakukan oleh Pokdarwis Taman Bincarung. Tata kelola Buper Taman Bincarung sudah berjalan secara baik, terlihat dengan adanya atribut wisata berupa tanda penunjuk arah dan spanduk yang dapat digunakan sebagai petunjuk lokasi wisata, papan denah wisata, petunjuk titik kumpul dan arah evakuasi bila terjadi bencana.



Gambar 6. Curug Luhur, Hutan Lindung dan Bumi Perkemahan Taman Bincarung

Potensi wisata yang dikelola oleh Pokdarwis Taman Bincarung cukup beragam mencakup objek wisata Camping Ground, Diklatsar, Trecking Curug Luhur Cibodas, Batu Ampar, puncak gunung Bukit Tunggul, Area Botram/Arisan, Area Busch Rufus, Tree House, Situs Sejarah, Kolam Ikan dan lain-Lain. Dukungan keindahan lingkungan alam yang ada di sekitar turut menambah daya tarik Buper taman Bincarung, sehingga tetap mempertahankan kekayaan budaya asli Kampung Pasir Angling, menjaga kestabilan tanaman maupun binatang dengan tidak memetik tanaman atau mengganggu binatang di area Taman Bincarung.

Dalam proses pengelolaannya Buper Taman Bincarung, Pokdarwis bekerjasama dengan Perusahaan Umum Kehutanan Negara (Perhutani), pokdarwis Eka Harapan, Pemerintah Desa, dan masyarakat Kampung Pasir Angling. Kerjasama berbentuk koordinasi antar pengelola Pokdarwis Taman Bincarung, Pokdarwis Eka harapan dan pemerintah desa Suntenjaya dalam mengelola kunjungan wisatawan.

Paket wisata Taman Bincarung, selama ini masih dalam tahap pengembangan. Namun, beberapa paket wisata Taman Bincarung sudah ditetapkan tarifnya seperti tiket masuk Rp 25.000/orang, camping Rp15.000/orang, parkir motor Rp3.000/motor, parkir mobil Rp5.000/mobil dan sewa tour guide pendakian Rp150.000/rombongan. Pembagian keuntungan dari pengelolaan Buper Taman Bincarung masing-masing 65% untuk perhutani dan 35% untuk pengelola.

Selama ini Pokdarwis Buper Taman Bincarung mengalami kendala yang beragam dalam mengelola potensi wisatanya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pengembangan agroeduwisata kampung pasir Angling. Kendala tersebut berupa :

- Masyarakat Kampung Pasir Angling masih ragu dalam berkontribusi pada pengembangan wisata di Buper Taman Bincarung karena adanya perbedaan kepentingan dan terbentur oleh keegoisan masing-masing pihak.
- Perizinan Pokdarwis taman Bincarung belum tuntas, masih dalam tahap pengajuan pada Pemdes Suntenjaya. Hal ini berimplikasi pada legalitas pengelola wisata karena aturan utamanya belum resmi.
- Belum adanya kolaborasi antar Pokdarwis dalam Pemasaran wisata secara bersama. Keberadaan dua destinasi wisata yang dikelola oleh Pokdarwis yang berbeda dalam satu wilayah belum saling terintegrasi sehingga belum ada upaya promosi bersama yang saling menguntungkan.

Pendampingan Pokdarwis dalam Penyusunan Paket Agroeduwisata

Pendampingan pembuatan paket wisata (*iteracy*) kepada Pokdarwis Kampung Pasir Angling dilakukan berdasarkan potensi sumberdaya lokal berbasis pertanian, peternakan, kehutanan dan ekonomi kreatif. Paket wisata tersusun berdasarkan hasil kesepakatan bersama antara Pokdarwis dan arahan dari anggota yayasan Walungan sebagai komunitas sosial pemberdayaan masyarakat di Desa Suntenjaya. Paket tersebut dikemas bersama dalam bentuk paket wisata satu hari (*one tour*) dan paket *live in*.



Gambar 7. Jalur Wisata dan Brosur Paket Wisata Kampung Pasir Angling

Dalam paket *live in* (2 hari 1 malam) wisatawan diajak berinteraksi langsung dengan warga secara intensif karena wisatawan menginap di *homestay* dan dapat mengikuti semua kegiatan yang

dilakukan warga lokal seperti belajar usahatani sayuran, mengunjungi peternakan sapi perah, mengunjungi kebun strawberry, kunjungan ke pengolahan feses sapi dan mengikuti praktek pembuatan produk kuliner, menjelajahi kampung dan belajar tari jaipongan. Paket *live ini* ditawarkan dengan tiket Rp 350.000/ peserta sudah termasuk jasa pemandu wisata, homestay, makan tiga kali (pagi, siang dan malam) serta oleh-oleh sale pisang, karamel susu dan lemon slice.

Evaluasi dan Monitoring Hasil Kegiatan

Monitoring dilakukan dengan cara mengidentifikasi target hasil kegiatan pengabdian seperti tersusunnya paket agroeduwisata, menilai efektifitas berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat, mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul dalam tata kelola agroeduwisata yang dilakukan oleh Pokdarwis dan mencari alternatif solusinya serta menyusun rencana kegiatan pengabdian lanjutan untuk keberlanjutan program.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan selama pengabdian masyarakat berhasil diidentifikasi potensi dan kendala yang dihadapi Pokdarwis dalam pengelolaan agroeduwisata Kampung pasir Angling. Terdapat dua Pokdarwis yang mengelola wisata di kampung pasir Angling yaitu Pokdarwis Kampung Pasir Angling yang mengelola agroeduwisata dan Pokdarwis Taman Bincarung yang mengelola wisata alam di Bumi Perkemahan Taman Bincarung dan Puncak Gunung Bukit Tunggal. Kendala yang dihadapi oleh Pokdarwis kampung Pasir Angling adalah komunikasi yang kurang lancar antar pihak pengelola serta kurangnya alat pendukung komunikasi, seperti walki talki dan pengeras suara. Sedangkan kendala yang dihadapi Pokdarwis Taman Bincarung adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Buper Taman Bincarung karena belum jelasnya aturan main dan perizinan pengelolaan wisata Taman Bincarung yang belum selesai. Oleh karena itu perlu adanya peraturan di tingkat desa untuk memudahkan regulasi hak dan kewajiban dari masing-masing pengelola destinasi wisata yang berada di kampung Pasir Angling. Selain itu guna menindaklanjuti pengabdian ini disarankan untuk diadakannya pengabdian dengan fokus peningkatan kemampuan komunikasi antar pengurus dan pihak yang berkaitan dengan wisata yang ada di Kampung Pasir Angling ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada kelompok pelaku pariwisata yaitu POKDARWIS, tokoh masyarakat, dan kelompok pemberdaya di Kampung Pasir Angling Desa Wisata Suntenjaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat yang telah menjadi nara sumber sekaligus sasaran dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini. Juga Mahasiswa peserta program KKN-PPM Integratif UNPAD tahun 2023 yang telah membantu aktifitas PKM di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andajani, E., Widjaja, F. N., & Prihartiningrum, A. E. (2017). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. *Seminar Nasional Dan Gelar Produk | SENASPRO 2017*, 909–915. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Djuwendah, E., & Giffary, R. A. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA WISATA CIBODAS KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 816–829.
- Djuwendah, E., Karyani, T., Saidah, Z., & Hasbiansyah, O. (2023). Pendampingan Pembuatan Paket Wisata Guna Mendukung Agroeduwisata Kampung Pasir Angling Desa Suntenjaya. *Kumawula J. Pengabd. Kpd. Masy*, 6(2), 436–444.
- Farida, L. D. (2016). Pengukuran User Experience Dengan Pendekatan Usability (Studi Kasus: Website Pariwisata Di Asia Tenggara). *Semnasteknomedia Online*, 4(1), 1–3.
- Fitrianto, A. R., Ahmadi, O., Madinah, S. H., Iin, C., Nur, M. F., & Nadhifa, Z. (2020). Optimalisasi

- Potensi Desa Wisata Edukasi di Ledug Prigen. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI P-ISSN, 2550*, 198.
- Jannah, H. R., & Suryasih, I. A. (2019). Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Mas, Ubud. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 77–81.
- Junaid, I., & Salim, M. A. M. (2019). Peran organisasi tata kelola dalam pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta. *PUSAKA: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*.
- Kurniawan, R., Marlin, T., Purbosaputro, E., Pandowo, A., Latif, L., Saleh, F., ... Suyamto, S. (2024). *STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA*. Get Press Indonesia.
- Loziska, T. M., Zahra, S. A., & Atharikusuma, D. (2024). Pengembangan Agroeduwisata di Desa Pagarawan, Kabupaten Bangka Berdasarkan Partisipasi Masyarakat. *Arsir: Jurnal Arsitektur*, 8(1), 51–63.
- Ningsih, B. S. M., Katsuri, M., & Meirlyn, A. F. (2023). PENGEMBANGAN MODEL AGROEDUWISATA SEBAGAI IMPLEMENTASI PERTANIAN MAJU DAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Wicara Desa*, 1(4), 530–535.
- Novikarumsari, N. D., & Amanah, S. (2019). Pengembangan Model Agroeduwisata Sebagai Implementasi Pertanian Berkelanjutan. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 1(2), 67–71.
- Prayogi, P. A., Suthanaya, I. P. B., & Sari, N. L. K. J. P. (2022). Pengelolaan desa wisata Pengelipuran dengan konsep green economy berbasis masyarakat lokal di era Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3(2), 117–127.
- Renaldi, D., & Murdianto, M. (2022). Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir dengan Tingkat Kesejahteraan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 6(4), 431–444.
- Rifa'i, M. (2021). Pengembangan Strategi Komunikasi Pemasaran Pokdarwis Desa Jurug Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Di Desa Wisata Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Heritage*, 9(1), 20–35.
- Salsabila, I., & Puspitasari, A. Y. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2), 241–264.
- Sanjaya, R. B., Satiani, L. N., Lasso, A. H., Prabawa, T. S., Sandang, Y., Hudiono, R. K., & Nivak, C. L. H. S. (2023). Pelatihan Tata Kelola Destinasi Wisata di Sidorejo Kidul Salatiga. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 37–47.